

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN PROMOTIF DAN PREVENTIF
DI PUSKESMAS KAMPUS PALEMBANG TAHUN 2010**

*ANALYSIS OF PROMOTIF ACTIVITIES AND IMPLEMENTATION OF PREVENTIVE
HEALTH CENTER CAMPUS IN PALEMBANG IN 2010*

Mariatul Fadillah

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat - Ilmu Kedokteran Keluarga

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Email: mariatulfadillah@yahoo.com

ABSTRACT

Background : *Most of the Health Center's programs are promotif and are to be preventative, but in fact the daily activities run Clinic curativerehabilitatif remains and, promotif programmes and preventive have been designed with both the clinics often do not walk according to the purpose originally, some constraints such as limited funds and the results obtained from the promotif and preventive activities in improving the quality of health often appears to be a barrier to the difficulty of those programs to run properly. The purpose of this research is to know the implementation of reventive and promotife activities in health center Kampus Palembang in 2010.*

Method : *This research uses qualitative descriptive method.*

Result : *Research in the form of interviews will be conducted in the Health Center Campus of Palembang in June 2010. The conclusion is that the implementation hasn't run as planned. Some promotif and preventive activities that were planned were not run in scheduled, even some of the programs have not run at all. Restricting factors in the implementation of preventive activities in health center of promotif and Palembang Campus serves the most is the lack of cost, lack of health workers, the lack of cooperation of health workers and staffs, and there has been no good management systems to run these activities, although some programs of promotive and preventive that established gave good results in the form of community health behavior change.*

Conclusion : *This research are required the good health management system in the Health Center Campus of Palembang to promotif and preventive activities can run optimally in accordance with planned*

Keywords : *Implementation , Promotif & Preventif , Clinics*

ABSTRAK

Latar Belakang : Sebagian besar program Puskesmas yang ada selayaknya bersifat promotif dan preventif, namun pada kenyataannya kegiatan yang dijalankan Puskesmas sehari-hari tetap bersifat kuratif dan rehabilitatif, program-program promotif dan preventif yang telah dirancang dengan baik di puskesmas seringkali tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan hasil yang diperoleh dari kegiatan promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan seringkali muncul menjadi penghambat sulitnya program-program tersebut untuk dijalankan dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kegiatan promotif dan preventif di puskesmas kampus Palembang tahun 2010.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang berupa wawancara akan dilakukan di Puskesmas Kampus Palembang pada bulan Juni 2010.

Hasil Penelitian : Implementasi kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, Beberapa kegiatan promotif dan preventif yang telah direncanakan tidak dijalankan secara terjadwal, bahkan beberapa program belum dijalankan sama sekali, Faktor penghambat dalam implementasi kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang yang paling berperan adalah kurangnya biaya, kurangnya petugas kesehatan, kurangnya kerjasama petugas kesehatan, kader dan masyarakat serta belum ada sistem manajemen yang baik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, Dari beberapa program promotif dan preventif yang telah dijalankan dengan baik memberikan hasil yang baik berupa perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Kesimpulan : Diperlukan sistem manajemen kesehatan yang baik di Puskesmas Kampus Palembang agar kegiatan promotif dan preventif dapat berjalan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan

Kata Kunci : Implementasi, Promotif & Preventif, Puskesmas

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar/hak fundamental warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan hal tersebut, sesuai Undang-undang No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) Tahun 2005-2025 dinyatakan untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing, pembangunan nasional diarahkan untuk mengedepankan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu sudah seharusnya puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer mengedepankan program-program yang bersifat promotif dan preventif untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Sebagian besar program puskesmas yang ada selayaknya bersifat promotif dan preventif, namun pada kenyataannya kegiatan yang dijalankan puskesmas sehari-hari tetap bersifat kuratif dan rehabilitatif, program-program promotif dan preventif yang telah dirancang dengan baik di puskesmas seringkali tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan hasil yang diperoleh dari kegiatan promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan seringkali muncul menjadi penghambat sulitnya program-program tersebut untuk dijalankan dengan baik.

Jika dibandingkan dengan sistem kesehatan diluar negeri, dimana program kesehatan yang bersifat promotif dan preventifnya berjalan dengan baik, derajat kesehatan masyarakatnya pun lebih baik daripada negara-negara yang program kesehatannya lebih bersifat kuratif dan rehabilitatif, oleh karena itu, sudah saatnya bagi puskesmas di Indonesia untuk lebih mengedepankan program-program kesehatan yang bersifat promotif dan preventif sehingga tujuan program kesehatan di Indonesia dapat tercapai dengan baik.

Penelitian mengenai analisis implementasi kegiatan promotif dan preventif puskesmas kampus Palembang tahun 2010 ini

dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan untuk melihat sejauh apa efektivitas kebijakan tersebut bagi masyarakat yang tinggal dalam cakupan wilayah puskesmas kampus Palembang.

Pemilihan lokasi di puskesmas kampus Palembang ini diambil mengingat puskesmas ini terletak di daerah pusat kota sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan input yang berguna dalam perencanaan program promotif dan preventif selanjutnya.

Tujuan Penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui kegiatan promotif dan preventif puskesmas kampus Palembang tahun 2010 sudah dijalankan dengan baik
2. Mengetahui penyebab permasalahan dalam implementasi dari program kegiatan promotif dan preventif
3. Mengetahui seberapa besar masyarakat merasakan dampak dari kegiatan promotif dan preventif yang telah dilakukan
4. Mengetahui harapan dari puskesmas sebagai pelaksana program agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik
5. Mengetahui harapan masyarakat dari program promotif dan preventif yang telah dilakukan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang tahun 2010 dengan menggunakan metode berupa wawancara mendalam yang bersifat deskriptif. Penelitian yang berupa wawancara dilakukan di Puskesmas Kampus Palembang pada bulan Juni 2010.

Pada penelitian kualitatif, prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel

dalam penelitian ini, lebih tepat dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dalam jumlah sedikit.²

Prinsip pemilihan sampel pada penelitian kualitatif adalah 1) Kesesuaian yaitu dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki yang berkaitan dengan topik penelitian dan 2) Kecukupan data yang didapat dari sampel dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, bila dalam proses pengumpulan informasi, tidak ditemukan lagi variasi informasi baru, maka proses pengumpulan informasi sudah dianggap selesai.

Informan penelitian antara lain:

1. Satu orang dokter umum yang bertindak sebagai kepala Puskesmas Kampus Palembang.
2. Satu orang perawat Puskesmas Kampus Palembang yang bertindak sebagai koordinator program promkes
3. Dua orang masyarakat yang dipilih sebagai kader kesehatan Puskesmas Kampus Palembang
4. Empat orang pasien yang berobat ke Puskesmas Kampus Palembang

Untuk menggali informasi dari informan-informan tersebut, serta untuk bervariasinya informasi yang diperoleh, maka teknik pengambilan data yang diperoleh untuk penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang yaitu: satu orang dokter, satu orang perawat, dua orang kader kesehatan dan empat orang pasien dengan menggunakan wawancara mendalam. Lama wawancara bervariasi antara 10-20 menit dengan frekuensi wawancara sebanyak satu kali. Karakteristik informan meliputi identitas, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Empat informan berjenis kelamin perempuan, dan dua informan lainnya berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan

terakhir informan yaitu SD satu orang, enam lainnya adalah S1.

Tabel 1.
Karakteristik Informan

Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan / Jabatan	Pendidikan terakhir
Dr. Yl	P	Kepala Puskesmas	Strata I
Ny. Mi	P	Perawat (Koordinator Kegiatan promkes)	Diploma 3
Ny. Ms	P	Kader Kesehatan Kehamilan	SMA
Tn.Kt	L	Kader Kegiatan Promotif dan Preventif DBD	SMA
Tn.Bd	L	Pasien	SMA
Ny.Su	P	Pasien	SMA
Ny.Hi	P	Pasien	SMP
Tn.Da	L	Pasien	SMA

Implementasi Kegiatan Promotif dan Preventif

Implementasi adalah penerapan dari sebuah perencanaan/rancangan program, dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif yang telah direncanakan oleh Puskesmas Kampus Palembang pada tahun 2010, berikut salah satu kutipan wawancara :

“...*Penyuluhan yang kami lakukan ini tidak begitu banyak, saya dipilih sebagai kader kesehatan ibu hamil sebenarnya juga karena dekat rumah dengan Bidan Mi (koordinator promkes) jadi setidaknya kalau ada pasien ibu hamil saya kasih tahu apa-apa saja yang bagus dan apa-apa saja yang tidak bagus dilakukan, sisanya saya suruh langsung datang ketempat dia langsung saja untuk lebih jelasnya, kalau penyuluhan turun ke lapangan langsung tidak pernah saya lakukan....(Informan 2)*”

“...*Pernah melok penyuluhan demam berdarah bae di lapangan, samo nabur bubuk buat nyamuk itu nah (abate), kalau wong rumah ujinyo galak ado penyuluhan samo bidan dan ke posyandu minta obat samo cek tensi...*”

"...Kalau penyuluhan dak pernah melok, tapi galak ke posyandu nimbang anak sama minta obat, dulu waktu hamil sering dikasih penyuluhan samo bidan puskes sekalian perikso hamil..."

Hambatan dalam Menjalankan Kegiatan Promotif dan Preventif

Faktor anggaran dan pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat terbesar yang menjadi penghalang kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang, anggaran dari dinas kesehatan yang sulit cair serta terbatasnya dana Puskesmas menjadi penghalang kegiatan tersebut, berikut kutipan mengenai masalah anggaran :

"...Kesulitan yang paling besar dalam menjalankan kegiatan promotif dan preventif yang paling besar adalah dana, terkadang program yang kami buat ini proposalnya sudah disetujui namun dana dari pusat untuk menjalankannya tidak turun-turun, padahal kegiatan promotif dan preventif ini membutuhkan dana yang tidak sedikit kami pun terkadang memakai dana puskesmas untuk menjalankannya, sehingga petugas yang melakukan penyuluhan juga jadi malas dan ogah-ogahan karena tidak ada uang jalan, lalu hambatan lain adalah sumber daya manusia, petugas di puskesmas ini tidak terlalu banyak namun program yang harus dijalankan banyak sekali sehingga tidak berimbang..."

"...lalu hambatan yang kedua adalah dana, dana dari pusat untuk menjalankan programnya tidak cair-cair sehingga sulit dijalankan, pada akhirnya nanti kita sebagai petugas kesehatan pun membuat proposalnya pun malas..."

"...Lalu kami terkadang sulit untuk menjalankan kegiatan ini karena biaya operasionalnya tidak seimbang, kadang-kadang penyuluhan setengah hari uang makan dari puskesmas cuma 10.000 per orang..."

Kemudian faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan promotif dan preventif di

Puskesmas Kampus Palembang, berikut adalah kutipan pernyataan :

"...Hambatan dan tantangan paling besar dalam menjalankan kegiatan ini adalah kurangnya petugas untuk melakukan penyuluhan, beberapa program malah terkadang saya jalankan sendirian hanya dengan bantuan kader masyarakat..."

"...Hambatan yang saya rasakan adalah kurangnya petugas kesehatan, kami sebagai kader merasakan jumlah petugas kesehatan yang datang saat penyuluhan sangat sedikit sehingga penyuluhan yang kami lakukan tidak efektif..."

"...Terus kadangan kalau penyuluhan di lapangan sudah datang tapi dak pulo rame jadi lesu pecak cuma ngobrol-ngobrol biaso bae..."

Faktor ketiga yang cukup menjadi penghalang dalam pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang, berikut pernyataan yang didapatkan :

"...Dak tau waktunyo, kadang-kadang dadakan bae masyarakat banyak dak tau kalo ado penyuluhan, terus kadangan kalau penyuluhan di lapangan sudah datang tapi dak pulo rame jadi lesu pecak cuma ngobrol-ngobrol biaso bae..."

"...Mano dak tau pulo kapan ado acara penyuluhan cak itu, pak RT-nyo dak ngenjuk tau samo kami..."

"...Kalau penyuluhan di lapangan itu sering pas hari kerjo jadi dak biso melok, terus jadwalnyo jugo dak tentu, yang kemaren itu bae kareno disini la agak heboh takut nuler ke wong rumah jadinya melok..."

Dampak Kegiatan Promotif dan Preventif terhadap Masyarakat

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis perubahan perilaku masyarakat setelah program-program tersebut dilakukan, berikut pernyataannya :

"...Dampaknya terhadap pengetahuan masyarakat cukup bagus, pengetahuan masyarakat tentang suatu penyakit lebih baik

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya...”

“...Masyarakat menjadi lebih tahu tentang penyakit DBD ini, tapi masih banyak juga yang tidak tahu dan tidak peduli bahaya penyakit ini...”

“...Lebih tahu cara mencegah penyakit demam berdarah, terus berkat galak nganter wong rumah ke bidan samo posyandu jadi tahu mano-mano yang baik pas hamil samo lebih kalau sering diadoke posyandu lemak datengnyo dak jauh kalau pengen perikso...”

“...Jadi lebih tau cara biar sakit TB itu dak menular, terus lebih tau jugo cara menjaga kesehatan badan...”

“...Jadi lebih tau cara menjaga kehamilan yang baik, lebih tau jugo tentang imunisasi anak...”

Harapan agar Kegiatan Promotif dan Preventif dapat berjalan dengan Baik

Berikut adalah kutipan pernyataan tentang harapan-harapan agar kedepannya kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang tersebut dapat berjalan dengan baik :

“...Harapan saya sebagai kepala puskesmas adalah penambahan jumlah petugas di Puskesmas kami sehingga program-program juga dapat dijalankan dengan baik, lalu dana untuk program promotif dan preventif tersebut sebaiknya lebih cepat turun dari pusat sehingga operasional dari kegiatan ini tidak terganggu...”

“...Saya sebagai koordinator berharap dari kepala puskesmas sendiri juga aktif dalam terjun langsung ke lapangan, petugas penyuluhannya ditambah sehingga tidak keteteran lalu yang terakhir adalah dananya untuk menjalankan program-program ini harus ada sehingga kegiatan-kegiatan promotif dan preventif yang ada dapat dijalankan dengan lebih optimal...”

“...Harapannya lebih sering bae diadoke penyuluhan tentang penyakit, trus petugasnyo dibanyaki, samo kalu pacak ketuo RT dan lurah diajak jugo biar rame, sukur-sukur kalo

pak Romi Herton pacak melok jugo jadi warga disini lebih antusias nak dateng...”

“...Lebih sering bae kegiatannyo, apolagi posyandunyo soalnya lemak kadang-kadang sambil ngumpul di posyandu tu samo bidannyo di kasih tau tentang penyakit jadi kito biso lebih tau, samo kalau biso di posyandu tu ado makanannyo..hehe...”

PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Promotif dan Preventif

Implementasi adalah penerapan dari sebuah perencanaan/rancangan program, dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif yang telah direncanakan oleh Puskesmas Kampus Palembang pada tahun 2010. Pada beberapa program promotif kesehatan implementasinya sudah cukup baik, terlihat perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat akibat kegiatan tersebut walaupun belum dijalankan secara optimal. Beberapa program seperti KIA, Posyandu, Program pencegahan penyakit menular, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta imunisasi sudah dijalankan dengan cukup baik dan diterima oleh masyarakat. Namun, kegiatan penyuluhan lain dalam rancangan program kegiatan yang telah ditetapkan banyak yang tidak berjalan.

Kegiatan posyandu juga merupakan kegiatan yang cukup banyak mendapatkan perhatian masyarakat di wilayah Puskesmas Kampus Palembang, di kegiatan ini masyarakat banyak mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga seharusnya Puskesmas dapat lebih mengoptimalkan kegiatan promotifnya pada wadah ini. Namun kegiatan promotif lain di Puskesmas Kampus Palembang sangatlah kurang, masyarakat banyak tidak tahu tentang adanya pelaksanaan dari program-program yang dirancang oleh Puskesmas Kampus Palembang tersebut.

Dalam implementasinya pun kegiatan-kegiatan tersebut tidak optimal, beberapa program bahkan belum berjalan sama sekali, program-program yang dijalankan pun hanya sedikit yang berjalan dengan rutin, kebanyakan

program kegiatan promotif dan preventif tersebut hanya bersifat situasional dan tidak rutin, kegiatan promotif yang seharusnya bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat belum tercapai dengan baik serta banyak dari kegiatan-kegiatan diatas yang belum menemui sasaran.

Hambatan dalam Menjalankan Kegiatan Promotif dan Preventif

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan menyebabkan program kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang ini tidak dapat berjalan efektif, hal tersebut bukan hanya menjadi penghambat Puskesmas sebagai satuan yang menjalankan program tersebut tetapi juga menjadi hambatan bagi masyarakat yang menjadi target atau sasaran dari program tersebut, beberapa hal yang menjadi faktor penghambat tersebut adalah : kurangnya dana/anggaran, kurangnya Petugas Kesehatan, belum ada sistem koordinasi yang baik antara petugas kesehatan, kader kesehatan dan masyarakat, belum ada sistem manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Faktor anggaran dan pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat terbesar yang menjadi penghalang kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang, anggaran dari dinas kesehatan yang sulit cair serta terbatasnya dana Puskesmas menjadi penghalang kegiatan tersebut.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keuangan berperan sangat penting dalam kegiatan promotif dan preventif, kurangnya dana dapat mengakibatkan terhambatnya suatu perencanaan kegiatan yang terkadang sudah dibuat dengan sedemikian matang dan baik.

Kemudian faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang yang lain adalah keterbatasan jumlah petugas kesehatan, dalam analisis penelitian ini faktor tersebut berperan sangat penting dalam menjalankan

kegiatan-kegiatan promotif dan preventif tersebut, dari beberapa pernyataan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa jumlah petugas kesehatan sangat berpengaruh dalam terlaksananya suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Faktor ketiga yang cukup menjadi penghalang dalam pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang adalah belum ada sistem koordinasi yang baik antara petugas kesehatan, kader kesehatan dan masyarakat. Sistem koordinasi yang kurang baik tersebut menyebabkan kegiatan promotif dan preventif ini berjalan tidak optimal, banyak masyarakat yang tidak mengetahui jadwal penyuluhan yang akan dilakukan, dari Puskesmas sebagai pihak pelaksana sendiri juga memilih waktu yang tidak tepat dalam melakukan penyuluhan sehingga warga yang datang tidak begitu banyak.

Faktor terakhir yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang ini adalah belum ada sistem manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala puskesmas yang berfungsi sebagai manajer seharusnya membuat suatu struktur yang baik dalam menjalankan kegiatan diatas, penentuan petugas kesehatan yang bertindak sebagai koordinator serta pemilihan kader kesehatan berperan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan, dari analisis yang dilakukan beberapa program tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan beberapa program belum berjalan sama sekali serta belum memiliki koordinator pelaksana serta kader kesehatannya.

Dampak Kegiatan Promotif dan Preventif terhadap Masyarakat

Suatu promosi kesehatan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila terjadi perubahan perilaku pada masyarakat, sedangkan kegiatan preventif dikatakan berhasil jika jumlah

penyakit yang ada dapat diturunkan sehingga tercipta suatu masyarakat yang sehat.

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis perubahan perilaku masyarakat setelah program-program tersebut dilakukan, dari beberapa pernyataan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan sebenarnya dapat diterima oleh masyarakat dan menghasilkan perubahan perilaku yang sangat signifikan sehingga apabila program-program tersebut dijalankan dengan baik.

Harapan agar Kegiatan Promotif dan Preventif dapat Berjalan dengan Baik

Dari analisis yang dilakukan terdapat beberapa harapan dari Puskesmas sebagai pelaksana serta masyarakat sebagai sasaran agar kedepannya kegiatan promotif dan preventif tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa hal yang menjadi harapan dari Puskesmas sebagai pelaksana adalah: perbaikan masalah anggaran kegiatan, penambahan jumlah petugas kesehatan.

Lalu dari analisis yang dilakukan terdapat harapan dari masyarakat sebagai sasaran dari program ini agar kedepannya kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih optimal, diantaranya : peningkatan jumlah kader kesehatan dalam kegiatan tersebut, kerjasama dari pimpinan wilayah dan tokoh masyarakat, kegiatan tambahan agar program tersebut lebih menarik masyarakat (hiburan dan konsumsi).

Indikator Keberhasilan Kegiatan Promotif dan Preventif

1. Promosi Kesehatan

Meliputi: penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, penyuluhan langsung dengan target sasaran: rumah tangga, institusi pendidikan, institusi sarana kesehatan, institusi tempat kerja. Penyuluhan ASI eksklusif : cakupan ASI eksklusif sesuai dengan target tahunan. Mendorong terbentuknya upaya kesehatan bersumber masyarakat.

Terlaksananya program-program posyandu seperti: posyandu madya, posyandu purnama, posyandu mandiri. Penyuluhan Napza seperti: pemasangan pamflet/spanduk di sekolah-sekolah, penyuluhan langsung kepada masyarakat yang memiliki faktor risiko.

2. Kesehatan Lingkungan

Meliputi: penyehatan air, seperti: inspeksi sanitasi sarana air bersih, pembinaan kelompok masyarakat pemakai air. Hygiene dan sanitasi makanan dan minuman, seperti: inspeksi sanitasi tempat pengelolaan makanan. Pembinaan tempat pengelolaan makanan, penyehatan tempat pembuangan sampah dan limbah, inspeksi sanitasi sarana pembuangan sampah dan limbah, penyehatan lingkungan pemukiman dan jamban keluarga, pemeriksaan penyehatan lingkungan pada perumahan, pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, inspeksi sanitasi tempat-tempat umum, sanitasi tempat umum memenuhi syarat. Pengamanan pengelolaan pestisida seperti: inspeksi sanitasi sarana pengelolaan pestisida, pembinaan tempat pengelolaan pestisida. Pengendalian vektor seperti: pengawasan tempat-tempat potensial perindukan vektor di pemukiman penduduk dan sekitarnya, pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemberantasan tempat perindukan vektor penyakit di pemukiman penduduk.

3. Kesehatan Ibu dan Anak termasuk Keluarga Berencana

Meliputi: kesehatan ibu; Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil sesuai standar, Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan persalinan, Pelayanan dan atau rujukan ibu hamil risiko tinggi. Kesehatan bayi seperti: penanganan dan atau rujukan neonatus risiko tinggi, Cakupan penanganan BBLR. Upaya kesehatan balita dan anak pra sekolah meliputi: pelayanan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita, pelayanan deteksi dini tumbuh kembang anak pra

sekolah. Upaya kesehatan anak usia sekolah dan remaja meliputi: pelayanan kesehatan anak sekolah dasar oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil, cakupan pelayanan kesehatan remaja. Serta pelayanan Keluarga Berencana.

4. Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat

Meliputi : Pemberian kapsul vitamin A pada balita 2 kali per tahun, pemberian tablet besi pada ibu hamil, pemberian PMT pemulihan balita gizi buruk pada gakin.

5. Upaya Pencegahan Penyakit Menular

Meliputi TB Paru seperti: penyuluhan dan pencegahan penularan penyakit TB Paru, pelayanan kesehatan dan pengobatan TB Paru (DOTS). Malaria seperti penyuluhan dan pencegahan penularan penyakit Malaria, pemeriksaan darah pada penderita malaria klinis, pelayanan kesehatan pada penderita positif malaria. Upaya pencegahan penyakit kusta seperti penemuan tersangka penderita kusta, pemeriksaan kontak penderita. Pelayanan Imunisasi seperti imunisasi DPT1 pada bayi, imunisasi HB1 < 7 hari, imunisasi campak pada bayi, imunisasi DT pada anak kelas 1 SD, imunisasi TT pada anak SD kelas 2 dan 3. Diare seperti penemuan kasus diare di puskesmas dan kader kesehatan, penyuluhan tentang perilaku hidup bersih. ISPA, Demam Berdarah Dengue meliputi penemuan kasus DBD di wilayah cakupan puskesmas, penyuluhan dan pencegahan penularan penyakit DBD, angka bebas jentik. Cakupan penyelidikan epidemiologi meliputi: pencegahan dan penanggulangan PMS dan HIV/AIDS, penyuluhan dan pencegahan

penularan PMS dan HIV/AIDS, pencegahan dan penanggulangan Rabies, pencegahan dan penanggulangan Filariasis dan Schizozomiasis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Beberapa kegiatan promotif dan preventif yang telah direncanakan tidak dijalankan secara terjadwal, bahkan beberapa program belum dijalankan sama sekali.
3. Faktor penghambat dalam implementasi kegiatan promotif dan preventif di Puskesmas Kampus Palembang yang paling berperan adalah kurangnya biaya, kurangnya petugas kesehatan, kurangnya kerjasama petugas kesehatan, kader dan masyarakat serta belum ada sistem manajemen yang baik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut
4. Dari beberapa program promotif dan preventif yang telah dijalankan dengan baik memberikan hasil yang baik berupa perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan antara lain diperlukan sistem manajemen kesehatan yang baik di Puskesmas Kampus Palembang agar kegiatan promotif dan preventif dapat berjalan optimal sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Participants at the 6th Global Conference on Health Promotion. *The Bangkok Charter for health promotion in a globalized world*. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Aug 11, 2005. Accessed Sep 1, 2001.
2. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005.

